

bermutu, lembaga yang mengedepankan hasil lulusan yang bermutu pula dan mampu menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang menjadikan prioritas utama, dikarenakan adanya suatu perubahan yang signifikan di dalam pesantren.

Pondok Pesantren Salafiyy Terpadu Lirboyo Kota Kediri memandang pesantren lirboyo (induk) perlu adanya unit/bagian yang dapat memunculkan sebuah pesantren yang menampung santri mondok dan sekaligus bukan hanya mendapatkan ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan dan sains/teknologi.⁵ Melihat perkembangan zaman, perlu adanya ide atau gagasan yang baru agar nantinya di Pondok Pesantren Lirboyo ini ada salah satu unit/bagian pesantren yang mengajarkan pendidikan agama dan umum. Pendidikan tersebut yang dapat menggabungkan pendidikan *salaf* dan *khalaf*. Tetapi dewasa ini karena tuntutan dan tantangan zaman, keterbukaan dan globalisasi, dan pesantren berusaha agar tetap *survive*, maka pesantren pun akhirnya mengadopsi sistem pendidikan modern. Demikian juga banyak pendidikan modern yang mengadopsi sistem pendidikan pesantren sekalipun dibungkus dengan nama lain seperti *boarding school*.⁶ Dengan alasannya karena banyaknya kemerosotan agama dalam segala aspek, khususnya akhlak dan keilmuan. Dengan harapan PPST Ar-Risalah

⁵ KH. Moh. Ma'roef Zaenuddin Pengasuh PPST Ar-Risalah, *Wawancara*, Kediri, 15 Agustus 2015, memberikan penjelasan santri harus dua bekal, yaitu ilmu agama dan umum, agar nantinya santri itu tidak ketinggalan zaman, karena sekarang ini semuanya serba modern dan canggih.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), 7.

berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas. Secara tidak langsung dipandang adanya banyaknya kemerosotan agama dan bangsa ini dalam segala aspek, khususnya akhlak dan keilmuan. KH. Moh. Ma'roef Zainuddin dan Nyai. Hj. Aina Ainul Mardiyah mempunyai visi *Membentuk Pribadi Luhur yang Jujur Berdasarkan Akhlaqul Karimah dan nilai-nilai keagamaan*. Sedangkan misinya, yaitu; 1) mengembangkan potensi intelegensi dan religi untuk membentuk intelektual muslim yang unggul dalam menciptakan, mengembangkan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh akhlakul karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT; 2) mengembangkan kepribadian Rasulullah SAW dalam pendidikan sebagai proses terbentuknya cendekiawan muslim yang Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fatonah; 3) memadukan filosofi Islam dan ilmu pengetahuan modern untuk daya nalar berfikir kritis, kreatif, dan inovatif terhadap perkembangan zaman; 4) membangun kemakmuran umat melalui kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, 5) pemandu generasi penerus untuk meraih kesempatan berkarya dan menempatkan diri dalam membangun kehidupan masyarakat dengan toleransi, peduli, dan berbudi.¹⁰

Dalam rangka untuk mengaplikasikan visi dan misi tersebut, Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri menyelenggarakan pendidikan secara terpadu, yaitu; pendidikan yang

¹⁰ Visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyy Terpadu Lirboyo Kota Kediri ini yang disamping dipajang pada dinding kantor Kepala Madrasah, ruang guru, dan tata usaha, dan sekaligus juga dicantumkan dalam brosur penerimaan santri baru.

Madrasah al-Qur`an Ar-Risalah dilaksanakan mulai pukul 05.30 s.d. 06.45 WIS.

Pendidikan al-Qur`an Ar-Risalah ada empat jenjang, yaitu; *a) Jenjang Ibtida'iyah*, Pada tingkat ini santri dikenalkan tentang dasar-dasar ilmu yang berkaitan dengan al-Qur`an yang meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, ilmu tajwid, serta melatih membaca melalui materi Tilawati Ar-Risalah, do'a-do'a, hafalan juz `Amma, surat Al-Wāqiah, Surat Yāsīn, Surat Al-Mulk, Surat As-Sajdah, Surat Ad-Dukhān dan Surat Al-Kahfi; *b) Jenjang Tsanawiyah*, Pada tingkat ini santri yang sudah mampu membaca dengan fasih dan lancar diarahkan untuk meningkatkan kemahirannya di dalam membaca al-Qur'an 30 Juz bin-Nazhor dan mengetahui bacaan-bacaan yang ghorib yang ada dalam al-Qur'an; *c) Jenjang Aliyah*, Pada tingkatan ini kurikulum dan materinya santri dituntut untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dan pembelajaran Ulumul Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an pada ketiga tingkatan tersebut adalah sorogan dan tadarusan. Setiap santri secara rutin mengkhatamkan al-Qur'an setiap 2 (dua) bulan sekali untuk tingkat Bin-Nazhor dan 1 (satu) bulan sekali untuk tingkatan Bil-Ghoib; dan *d) Jenjang Γdadiyah*, Bagi santri baru yang belum mampu membaca al-Qur'an dikelompokkan dan dikelola dalam kelas Γdadiyah (persiapan) dengan kurikulum dan materi Juz `Amma, Surat Al-Wāqiah, Surat Yāsīn, Surat Al-Mulk, dan Ilmu Tajwid. Diharapkan dalam tingkatan

jenjang pendidikan di madrasah diniyah Ar-Risalah mulai tingkat Ula (6 tahun), Wustho (3 tahun), dan Ulya (3 tahun), kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyyah diselenggarakan mulai pukul 15.00 s.d. 17.45 WIS.

Adapun jenjang yang dilakukan di Madrasah Diniyah Ar-Risalah, yaitu; *pertama*, Jenjang ‘Ula, adalah pada tingkat ini anak didik dikenalkan tentang dasar-dasar ilmu agama Islam yang tujuannya adalah untuk membekali santri agar lebih mengenal tentang apa yang akan dipelajari di tingkat tsanawiyah, di antaranya adalah tentang dasar Aqidah, Fiqih, dan Shorof. *Kedua*, Jenjang Wustho adalah pada tingkat ini santri yang sudah mampu menguasai Ilmu Nahwu dan Shorof dituntut bisa mengaplikasikannya untuk digunakan membaca kutubus salafiyah. Ditingkat ini pula metode diskusi pembahasan masalah ubudiyah ataupun permasalahan yang aktual mulai diperkenalkan dengan tujuan santri dituntut untuk lebih peka terhadap permasalahan yang berkembang di masyarakat. *Ketiga*, Jenjang Ulya adalah pada tingkat ini masih ada pengembangan ilmu Nahwu dan Fiqih. Untuk memberikan kemampuan lebih dalam memahami serta mengembangkan santri pada tingkatan ini diajarkan ilmu Tafsir, Sastra Arab, dan ilmu Hadits.

Dengan tiga jenjang tersebut diatas, pesantren ini memberikan spesifikasi yang berbeda dikarenakan untuk mengukur kemampuan santri dalam pemahaman kitab kuning. Dikarenakan

dengan perbedaan kitab kuning yang diajarkan pada tiap tingkatan agar santri betul-betul memahami dan bisa mengaktualisasikan ditengah-tengah masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan diniyah ini, telah diajarkan beberapa materi yang sesuai dengan tingkatan, mulai dari tingkat Ula, Wustho dan Ulya. Dari ketiga tingkatan ini semua materi pelajarannya langsung oleh seorang munawib dan mustahiq. Artinya munawib adalah seorang guru yang memegang satu pelajaran untuk dikuasai isiya, sedangkan mustahiq adalah seorang yang telah mengampu semua pelajaran dalam satu kelas. Dengan demikian, bahwa semua guru yang mengajar dalam lembaga pendidikan diniyah diambilkan langsung dari lulusan pesantren induk Lirboyo yang sudah lulus/tamat aliyah pesantren murni. Maka kalau dilihat dari gurunya sudah sangat memenuhi target atau bisa dikatakan pengajarnya sudah sesuai standarisasi kelulusan. Memang sebetulnya bahwa pengajar guru diniyah rata-rata harus lulusan pesantren, karena pengajaran terkait dengan mengupas kitab-kitab kuning atau kitab pesantren.

Ketiga, Pendidikan umum, yaitu SMP dan SMA, dikarenakan pendidikan umum ini merupakan salah satu wadah untuk membekali santri-santri, agar selama di dalam pesantren tidak hanya mendapatkan ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu umum dalam rangka untuk membekali tentang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi perkembangan zaman yang tidak menentu. Pendidikan

umum ini dimaksudkan untuk melengkapi dan mengembangkan potensi santri dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang mana kurikulum pendidikan tingkat SMP dan SMA mengikuti kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan BNSP dengan menambah Bahasa Arab untuk semua tingkatan dan Bahasa Jepang untuk tingkat SMP, Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA. Waktu sekolah umum diselenggarakan pada pagi hari pukul 07.00 hingga pukul 11.40 WIS. Pada tingkat SMA juga telah menyelenggarakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional serta dalam proses penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. dengan pembelajaran yang berbasis TIK serta menerapkan program SAGUSALA (satu guru satu laptop) SASILA (satu siswa satu laptop) diharapkan pembelajaran lebih praktis dan aktif, SDM guru yang profesional dan berdedikasi tinggi menghasilkan beberapa prestasi salah satu yang dilakukan ke negara Amerika Serikat dan Jepang. Di samping itu juga PPST Ar-Risalah mendapatkan guru bantu dari Negara Australia sebagai program pengembangan bahasa Inggris, dan mendapatkan guru bantu bahasa Mandarin dari Negara RRT. Disamping itu untuk upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren juga pengembangan dua bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa keseharian dalam pesantren. Bahkan PPST Ar-Risalah telah mendapatkan prestasi yang

banyak sekali baik tingkat II, tingkat I, tingkat Nasional bahkan juga pernah tingkat dunia dalam bahasa mandarin.²³

Disamping tiga sistem pendidikan yang telah diberikan itu, juga pesantren ini memberikan kesempatan kepada semua santri yang mempunyai bakat dan minat disediakan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diluar tiga lembaga pendidikan tersebut, Ar-Risalah juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini meliputi Jami'iyah, Tadribul Khitobah, Manaqib-Berzanji, Istighotsah dan Tahlil, Bahtsul Masail, Kursus Bahasa Arab, Inggris, Mandarin, Jepang, kaligrafi Arab, Sholawat rebana, Nasyid, Drum band, Desain grafis, Editing, dan Broadcasting melalui Risalah FM 103 MHz. Dengan demikian, bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut akan dapat membantu bakat dan minat santri dalam menekuni skill atau keahlian yang diinginkan, supaya kelak menjadikan bekal untuk hidup bermasyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa di pesantren ini ada tiga pendidikan yang wajib ditempuh oleh semua santri yang memerlukan kondisi yang fit agar mampu bisa mengikuti kegiatan di pesantren, dikarenakan jadwal pesantren cukup padat agar semua santri di pesantren betul-betul belajar dengan sungguh-sungguh. Dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menampung bakat dan minat santri yang menyalurkan keinginannya, sehingga santri selama di

²³ Moch. Ihsan Ketua PPST Ar-Risalah, bahwa pesantren ini memang sudah lama mempunyai jaringan yang kuat dengan negara yaitu; Jepang dan China dalam rangka untuk memperdalam dua bahasa inggris dan bahasa mandarin, karena dengan dua bahasa tersebut santri tertarik sekali.

pesantren merasa betah, kerasan, puas dengan sistem pendidikan yang telah diberikan. Dengan demikian, santri mendapatkan pelayanan yang memuaskan selama di pesantren, inilah yang menjadi harapan pesantren dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara luas. Dikarenakan PPST Ar-Risalah pendidikan agamanya menggunakan kurikulum pesantren murni salaf, sedangkan pendidikan umum menggunakan kurikulum kemendiknas yang berlandaskan BSNP. Maka dengan tiga sistem pendidikan tersebut pelanggan/konsumen/santri merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pesantren, bahwa mutu pendidikan pada hakekatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan pemberian kewenangan dan tanggungjawab baik individual maupun anggota masyarakat.²⁴

Dalam lembaga pendidikan umum PPST Ar-Risalah betul-betul berhati-hati untuk merekrut guru sesuai dengan bidang keahliannya. Salah yang dilakukan oleh pesantren adalah mengadakan penerimaan guru melalui test atau uji kompetensi bidangnya masing-masing dan rata-rata gurunya sudah lulusaan S1, S2 dan bahkan juga mendapat bantuan guru dari luar negeri yaitu dari negara Jepang dan China. Artinya pesantren ini mempunyai SDM yang profesional yang menangani dalam segala bidangnya. Sehingga kalau dilihat kualifikasi data guru-guru sudah memenuhi syarat. Bahkan pesantren ini bisa

²⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah ; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 124.

Dengan tiga hal tersebut diatas, bahwa lembaga pendidikan mampu mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai. Dan ini merupakan salah satu bagian dalam dunia pendidikan yang sangat penting penunjang kesuksesan KBM berlangsung baik pendidikan formal maupun non-formal. Salah satu pesantren yang bermutu harus ditunjang adanya gedung atau sarpras yang memadai dan representatif agar kegiatan pendidikan apapun bisa berjalan dengan maksimal.

Bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki PPST Ar-Risalah adalah; mushola sebagai sarana untuk berjamaah baik sholat wajib maupun sunnah dan juga dipergunakan untuk pengajian kitab nasho'ihul 'ibad oleh KH. Moh. Ma'ruf Zainuddin. Asrama adalah merupakan salah satu tempat untuk bermukim atau nginap santri selama di pesantren, agar semua santri bisa untuk berteduh dan juga tempat belajar mandiri maupun istirahat. Ruang/kelas adalah bagian dari salah satu ruang KBM baik guru maupun santri dalam mengupas semua materi pelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas santri. Oleh karena itu, ruang/kelas sangat dibutuhkan sekali dalam dunia pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Kantor Pengurus Pondok adalah tempat yang penting untuk dipergunakan oleh pengurus pesantren dalam mengelola dunia pendidikan. Dan kantor ini merupakan tempat untuk rapat/musyawarah pengurus, pimpinan lembaga, guru menyelesaikan

segala masalah yang dalam pesantren bersifat internal dan eksternal. Kantor Administrasi merupakan salah satu tempat untuk mengelola administrasi lembaga pendidikan yang bersifat keluar dan masuk surat. Dikarenakan bahwa kantor juga merupakan bagian yang sangat penting dalam urusan administrasi terkait dengan santri masuk maupun keluar. Auditorium merupakan tempat untuk kegiatan/aktivitas santri selama di pesantren. Perpustakaan adalah salah satu tempat buku/kitab yang terkait dengan materi/pelajaran untuk menambah referensi belajar, agar nantinya santri dapat menambah wawasan yang lebih banyak dan juga untuk mengakses melalui internet. Ruang English Center (EC) adalah tempat yang dipergunakan santri memperdalam bahasa dalam rangka pengembangan bakat dan minat santri yang mempunyai skill atau keahliannya. Ruang Kesenian/Ketrampilan adalah satu tempat untuk pengembangan kreasi atau seni santri dalam mewujudkan cita-citanya. Ruang UKS adalah merupakan wadah dari kegiatan pesantren agar santri belajar mandiri dan terampil untuk bisa mengurus diri sendiri, sehingga biasa hidup sehat dan bersih. Ruang Makan/Dapur adalah salah satu tempat yang dipergunakan santri ketika istirahat dan sekaligus bisa makan bersama-sama dalam rangka untuk mempererat kerukunan antar teman-teman. Laboratorium Bahasa merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan pesantren, dikarenakan dengan laboratorium bahasa santri akan bisa menguasai bahasa baik

Jepang maupun Mandarin dan juga tidak khas pesantren yaitu bahasa Arab dan Inggris. Laboratorium Komputer adalah merupakan dari alat perangkat pendidikan yang dapat menunjang KBM berlangsung dan mempercepat prestasi santri yang berkualitas. Laboratorium Kimia/Fisika adalah merupakan sarana meningkatkan santri dalam menekuni bidangnya, dikarenakan dengan laboratorium ini, maka pesantren akan mempunyai lulusan/SDM yang berkualitas. Laboratorium Biologi adalah bagian dari kegiatan santri untuk menekuni bidang keilmuannya dalam penguasaan laboratorium jurusan. Studio Radio FM adalah merupakan dari kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat santri yang mempunyai keahlian bidang komunikasi dan penyiaran. Tamanisasi adalah bagian dari keindahan pesantren, dikarenakan dengan taman-taman yang ada dapat membuat KBM menjadi nyaman, tenang, senang tanpa ada gangguan dari manapun. Dan juga ada Lapangan Olah Raga merupakan salah tempat untuk memberikan keahlian santri dalam bidang olah raga yang akhirnya bakat dan minatnya bisa tersalurkan.²⁶

Dengan demikian, bahwa menurut peneliti dengan adanya sarana prasarana pendidikan yang ada, maka akan mampu membuat sebuah gebrakan baru kepada masyarakat dengan adanya sarpras untuk meningkatkan mutu pendidikan di tengah-tengah pondok

²⁶ Peneliti ketika mengamati secara langsung di PPST Ar-Risalah Lirboyo Kediri ternyata sarpras begitu lengkap dan indah sekali karena sangat menunjang untuk kebutuhan lembaga pendidikan, kemungkinan besar ini yang menjadi tujuan pokok untuk mewujudkan gedung yang representatif.

masyarakat, baik wali santri maupun santri bahkan siapa yang masuk pesantren akan mendapatkan pelayanan prima.

Disamping itu juga ada sarana yang lainnya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu; sarana yang bergerak yang membuat suatu peningkatan dalam KBM, misalnya Laptop, LCD, pengeras suara, spidol, penghapus dan lain sebagainya. Dengan sarana yang bergerak sangat membantu dan menunjang seluruh kegiatan pendidikan yang di pesantren. Dengan sumbangan dana wali santri yang menjadikan bagian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan pesantren. Sehingga saat sekarang ini sudah dimulai proses pembangunan PPST Ar-Risalah II yang merupakan harapan masyarakat bahwa ke depan cepat berkembang lebih maju dan mempunyai berprestasi lebih dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang mana Ar-Risalah II akan difokuskan untuk santri putra.

Oleh karenanya, bahwa yang unik dan menarik adalah PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri merupakan bagian dari pesantren induk yang memadukan sistem pendidikan *salaf* dan *khalaf* dengan pandangan kaca mata bersifat sangat tertutup sekali kalau dilihat dari luar, karena pesantren ini tertutup dengan pintu gerbang besi yang begitu kuat sekali dengan tujuan biar tidak bisa dilihat dari luar agar semua dapat terkontrol dan pengawasan yang sangat mudah. Artinya dengan kondisi semacam itu semua kegiatan dipesantren dapat

kata Prim Masrokan Mutohar,³⁰ oleh karena itu, lembaga yang bermutu yaitu lembaga yang mempunyai *leader*/pemimpin yang mampu menerapkan manajemen peningkatan mutu, salah satunya bukan hanya diterapkan di sekolah tetapi juga bisa di pesantren sebagai penyelenggaraan pendidikan sesuai PMA Nomor 13 tahun 2014.³¹ Oleh karena itu, pesantren diperbolehkan untuk membuka pendidikan formal dan non-formal, dengan landasan bahwa lembaga pendidikan pesantren mampu melakukan perubahan yang signifikan. Maka dengan PMA tersebut, menuntut pendidikan pesantren untuk melakukan perubahan, dan diperlukan peningkatan mutu pendidikan pesantren yang signifikan untuk menciptakan lembaga bermutu pula.

Figure seorang pemimpin pada lembaga pendidikan, harus mempunyai rasa optimis, keyakinan, kepercayaan diri yang tinggi, serta pantang menyerah. Karena modal awal yang harus ditanamkan sebagai seorang pemimpin, dan juga harus mampu merefleksikan konsep, teori pendidikan, manajemen mutu pendidikan, sehingga nantinya dapat ditemukan kepemimpinan pesantren yang betul-betul menjadi harapan masyarakat.

³⁰ Perbaikan mutu pendidikan, harus diiringi dengan penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut mampu mengelola lembaganya dengan baik, sehingga menjadi lembaga pendidikan yang maju dan kompetitif. Lembaga pendidikan yang maju akan mampu berkembang dengan baik dan bisa menghasilkan output yang berkualitas. Lebih lengkapnya dalam Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah ; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Arruzz Media, 2013), 290.

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Keagamaan Islam

Kaderisasi pesantren sangat dibutuhkan dalam mengelola lembaga pendidikan, pemimpin lembaga harus mempunyai tanggungjawab yang besar dan semangat yang tinggi, serta pantang menyerah. Oleh karenanya, modal awal yang harus ditanamkan sebagai seorang pemimpin, bagaimana mampu merefleksikan sebuah konsep dan teori yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan. Sehingga nantinya dapat ditemukan kepemimpinan pesantren yang betul-betul menjadi harapan masyarakat.

Menurut Fakih, seorang pemimpin dalam perspektif Islam memiliki fungsi ganda yaitu sebagai seorang *khalifatullah* (wakil Allah) di muka bumi yang harus merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Dan sekaligus sebagai Abdullah (hamba Allah) yang patuh serta senantiasa terpanggil untuk mengabdikan segenap kekasihnya di jalan Allah.³³

Dalam perspektif al-Qur'an, seorang pemimpin memiliki beberapa kriteria seperti mencintai kebenaran, dapat mencintai kebenaran, dapat menjaga amanah dan kepercayaan orang lain, ikhlas dan memiliki semangat pengabdian, baik dalam pergaulan masyarakat, dan bijaksana. Pemimpin dalam perspektif al-Hadits, sebaiknya memiliki kriteria memimpin untuk melayani bukan dilayani, zuhud terhadap kekuasaan, jujur dan tidak munafik, memiliki visi

³³ Muhammad Fakih, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 3. Memang kalau dilihat makna pemimpin disini adalah pengasuh sebagai figur utama dalam pesantren yang mampu mengedepankan segala aspek, baik aspek pendidikan, aspek sosial dan lain sebagainya, dikarenakan pesantren merupakan salah satu pengembangan ilmu-ilmu agama atau dikatakan pendidikan salaf.

Ustadh adalah salah satu *stakeholder*/pelayan yang mampu mengembangkan lembaga pendidikan, artinya seorang ustadh harus mampu memberikan pelayanan yang prima terhadap santri. Dikarenakan bahwa PPST Ar-Risalah merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan lembaga pendidikan dari pondok lirboyo induk, yang menyelenggarakan pendidikan terpadu antara *salaf* dan *khalaf*. Maka untuk itu, PPST Ar-Risalah merekrut tenaga pengajarnya dari alumni/lulusan Aliyah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri (induk) untuk menjadi guru pendidikan *salaf* yaitu lembaga pendidikan diniyah dan lembaga pendidikan al-Qur'an. Yang mana ustadh pesantren sejumlah 26 orang laki-laki semua, yaitu 6 orang sebagai munawib adalah guru yang membidangi satu mata pelajaran dan 20 orang sebagai mustahiq adalah guru yang membidangi seluruh mata pelajaran.³⁷ Dikarenakan, bahwa KH. Moh. Ma'roef Zaenuddin juga salah pengajar pesantren induk Lirboyo, akhirnya tenaga pengajar PPST Ar-Risalah merekrut para alumni pesantren induk yang sudah dipandang mampu untuk mengajarkan kitab kuning dalam rangka untuk membekali ilmu-ilmu agama. Sehingga dengan kajian kitab-kitab yang disampaikan oleh para alumni Aliyah MHM lirboyo induk akan mampu mengantarkan para santri belajar tentang makna gandul yang terdapat dalam beberapa kitab-kitab yang diajarkan. Dengan bekal itulah saya (pengasuh) yakin bahwa nantinya para santri akan

³⁷ Ust. Zainal Mustahiq PPST Ar-Risalah Lirboyo Kediri, Ketika mengajarkan materi kitabnya terkait masalah atau bab wudlu.. Kesucian itu sangat penting mana kala dikaitkan dengan masalah sholat atau praktek kita setiap harinya, setelah diterangkan santri beri waktu untuk tanya jawab.

Dengan demikian, bahwa adanya posisi ustadh dalam pesantren ini, antara lain sebagai berikut: a) Ustadh sebagai pelayan yang mampu memberikan motivasi apapun yang dibutuhkan oleh santri dalam bidang mata pelajaran apapun dalam kelas. Fungsi guru sebagai fasilitator mampu merubah kondisi dalam kelas, sehingga santri akan menangkap pelajaran yang telah disampaikan; b) Ustadh sebagai mustahiq maksudnya tenaga pengajar yang telah membidangi seluruh mata pelajaran yang ada dalam satu kelas mampu memberikan motivasi terhadap seluruh santri dengan sistem sorogan dan weton dalam rangka untuk menguji hasil pelajaran yang telah diajarkan; c) Ustadh sebagai munawib maksudnya adalah tenaga pengajar yang mampu mengajarkan dan mengevaluasi (tamrin) satu mata pelajaran yang telah diajarkan, sehingga santri mengetahui hasil KBM yang telah diberikan.

PPST Ar-Risalah akan mampu meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan bermutu apabila guru-gurunya profesional melalui pembinaan dan pengarahan rutin tiap semester oleh pengasuh. Dengan adanya rekrutmen guru dari dalam maupun luar pesantren bahkan juga dapat bantuan dari luar negeri, artinya pesantren ini mampu menampung guru-guru dari segala bidang apa saja yang menjadi kebutuhan pesantren.

Maka kalau kita lihat posisi ustadh/guru adalah sangat terhormat ketika berhadapan dengan santri/murid, karena mampu

malam 03.30 WIS sampai selesai kegiatan 22.00 WIS. Jam 22.00-03.30 Istirahat

Dengan demikian, bahwa adanya kegiatan santri yang begitu padat, maka menurut saya adalah santri harus mampu memanfaatkan waktu yang telah dijadwalkan pesantren. Dengan jadwal yang padat ternyata santri justru lebih optimis untuk mengikuti dalam segala kegiatan, karena merasa terpacu dalam segala hal artinya santri mampu memenej waktu telah ditetapkan.⁴⁷ Tetapi dengan jadwal yang begitu padat santri juga dipantau oleh pengurus pondok mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Oleh karena itu, bahwa guru adalah pelanggan internal yang mampu memberikan motivasi, nasehat, pitutur yang baik dalam rangka untuk memberikan kepuasan pelanggan eksternal (santri dan wali santri) sehingga merasa puas apa yang telah diberikan oleh pesantren. Memang kalau menurut Sallis, bahwa lembaga pendidikan yang bermutu harus memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan, ibaratnya santri adalah raja, maka harus dimulyakan dalam bentuk apapun nantinya pulang dari pesantren merasa senang dan puas apa yang telah didapatkannya. Oleh karena itu, adanya kepuasan pelanggan (santri dan wali santri) ternyata juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan pesantren. Salah satu tujuan TQM adalah untuk merubah institusi yang mengoperasikan sebuah tim yang ikhlas, tanpa

⁴⁷ Muhammad Fikri salah santri PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri yang menerangkan tentang kegiatan santri dalam pesantren, sehingga santri harus mampu menata waktu sebaik mungkin karena dengan jadwal sangat padat akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Oleh karenanya, bahwa untuk mengaplikasikan visi dan misi tersebut, pesantren Wahidiyah Kedunglo menyelenggarakan pendidikan keagamaan melalui pendidikan wahidiyah dan diniyah yang juga diarahkan ke ilmu tasawuf dalam rangka untuk mencetak ulama yang intelek atau intelek ulama. Untuk mengarah ilmu tasawuf ini dilakukan pendidikan wahidiyah atau mujahadah (sholawat wahidiyah) kepada semua santri. Dan untuk menciptakan ulama yang intelek diberikan pendidikan secara komprehensif yang mengisolasi diri terhadap ilmu pengetahuan secara modern, maksudnya bukan hanya pendidikan ilmu pesantren saja yang diajarkan tetapi juga ilmu umum melalui TK, SD, SMP, SMA dan PT yang berlandaskan BSNP, artinya pesantren ini mampu mengejar situasi dan zaman yang sedang berkembang. Jadi, paling tidak pesantren ini nantinya juga mampu mengantarkan santri menjadi mubaligh atau bahkan ahli tasawuf, dan mengembangkan keilmuannya untuk diterapkan ke daerah-daerah di dalam kota maupun luar kota melalui sains dan teknologi yang sedang berkembang pada saat ini. Sehingga lembaga pesantren dengan visinya yang selalu berkembang menyesuaikan zamannya, dewasa ini mengalami berbagai perubahan fundamental yang sesungguhnya turut memainkan peranan penting dalam proses transformasi peradaban Indonesia modern itu.⁶⁸

Pesantren Wahidiyah Kedunglo kepada peneliti ketika silaturahmi ke pesantren, sehingga pesantren ini terkenal dengan sebutan pesantren sholawat wahidiyah dan sudah menyebar ke seluruh dunia.

⁶⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), viii.

Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo awal mulanya sistem pendidikannya hanya sistem weton artinya santri mengaji kepada kyai (KH. Moh. Ma'ruf) yang mana santrinya tidak banyak hanya 50 orang dengan alasan menerima sedikit lebih mudah ngramutnya artinya kiai dan santri biar lebih dekat ketika sistem pembelajaran berlangsung. Tetapi seandainya lebih dari 50 orang, maka santrinya diarahkan untuk mengaji ke pondok pesantren lirboyo. Karena prinsip beliau kalau yang ngaji banyak tidak maksimal, maka mengajarnya lebih mudah karena dekat dengan santri. Inilah sistem pendidikan yang diajarkannya sebagai pendiri lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Hal ini, adanya timbal balik antara sistem pendidikan Nasional dan sistem pendidikan pesantren. Lalu pesantren mengadakan pembaharuan dengan mendirikan madrasah. Pendidikan madrasah ini merupakan pengaruh kolonial Belanda dan pembaharuan di Indonesia. Dan langkah berikutnya adalah sebagai pemantapan pembaharuan yang dilakukan oleh pesantren adalah mendirikan sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP, dan SMA.⁷³

Setelah berjalannya waktu pesantren ini mengalami perubahan, karena sudah mengalami pergantian kepemimpinan, maka sistem pendidikannya pun juga berubah yaitu pesantren wahidiyah bukan hanya mengadakan pendidikan keagamaan akan tetapi sudah mengajarkan ilmu-ilmu modern dengan dibukanya lembaga pendidikan umum muncul mulai tahun 2000 dari tingkat SD, SMP, SMA dan PT sehingga sampai

⁷³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Yogyakarta: 2009), 7.

bidang.⁸⁴ Ketika peneliti mengobservasi ternyata sarana prasarana yang ada, yaitu; Gedung lama 2 lantai 10 lokal/kelas, Gedung baru 4 lantai 16 lokal/kelas, Gedung TK Plus Wahidiyah, Gedung Universitas Wahidiyah 5 lantai 75 lokal/kelas, Perpustakaan, Laboratorium, Klinik Kesehatan 2 lantai, Pondok Putra ada 4 Asrama (Asrama Al Ma'roef, Asrama Al Fikr, Asrama Al Hikam, Asrama Al Mundir), Pondok Putri ada 5 asrama (Asrama Al Hasanah, Asrama Al Fatimiyah, Asrama Al Ma'rifah, Asrama An Nadhrah, Asrama Al Jadid), dan Pondok kanak-kanak ada 1 lokal.⁸⁵

Dengan demikian, kalau peneliti menyimpulkan bahwa dari aspek sarana dan prasarana pesantren Wahidiyah sudah layak baik dari segi kuantitas dan kualitasnya. Jadi pendidikan pesantren bermutu, yang mendukung adanya sarpras yang memadai dan mumpuni, antara lain sebagai berikut; 1) Gedung dan fasilitas pesantren yang representatif, artinya sarana prasarana pesantren ini sudah layak dijadikan sebagai lembaga pendidikan bermutu, dan lembaga ini bersifat terbuka; 2) Bahwa dengan adanya peralatan/fasilitas dapat memberikan semangat dan gairah santri untuk betah di pesantren tetapi fasilitas masih fokus pada kebutuhan tertentu; 3) Pesantren ini memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat, baik wali santri maupun santri bahkan siapa yang masuk pesantren akan mendapatkan pelayanan prima dan tapi pelayanan pesantren menggunakan sistem antrian; 4) Perkembangan

⁸⁴ Peneliti ketika datang ke pesantren mengamati secara langsung

⁸⁵ Ustadzah Ni'matul Isti Zamaroh, SE selaku Sekretaris Pramu Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 2 September 2015.

merambah ke daerah malang, jember, lumajang, ngawi, dan nganjuk; dan d) Pengembangan sarpras melalui koperasi sampai sekarang sudah berdiri 900 koperasi Wahidiyah dan 17 propinsi sudah bersertifikat seluruh Indonesia atas nama Kanjeng Romo KH. Abdul Latif Madjid, RA serta dananya sudah terkumpul 63 milyar yang disimpan di seluruh Bank-bank juga atas nama beliau, ini merupakan sebagai salah bentuk wujud yang konkrit lembaga pendidikan pesantren Wahidiyah.

Dengan demikian, bahwa peneliti dapat menyimpulkan ternyata dengan adanya berdirinya koperasi wahidiyah seluruh Indonesia yang berjumlah 900 koperasi, akan mampu membawa daya tarik kepada para jama'ah pengamal shalawat wahidiyah keseluruh pelosok mulai sambang sampai meraoke. Maka dengan perkembangan koperasi yang semakin besar kedepan juga akan membawa pesantren wahidiyah bisa diterima seluruh lapisan masyarakat. Setiap pesantren mempunyai perbedaan, bahwa pelanggan eksternal dan internal dalam institusi pendidikan merupakan bagian pelayanan pendidikan. Ketika ada pelanggan eksternalnya pelajar, orang tua, dan lain-lain yang penting. Salah satu tujuan TQM adalah untuk merubah institusi pendidikan yang mampu menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik untuk meraih sebuah tujuan tunggal, yaitu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (santri/wali santri). Dengan demikian, bahwa pelayanan mutu dalam pesantren merupakan hal pokok sekali, pesantren paling tidak harus mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat,

baik wali santri maupun santri bahkan siapa yang masuk pesantren akan mendapatkan pelayanan baik dan prima. Salah bentuk wujud nyata adalah ketika adanya mujahadah semua santi dan wali santri datang semuanya bahkan bisa dikatakan wajib untuk meraih ma'rifat billah.

Oleh karenanya, pesantren ini mempunyai keunikan yang sangat menarik sekali yaitu namanya mujahadah. Setiap kegiatan apapun yang dilakukan semua elemen yang ada di pesantren diwajibkan mujahadah baik sebelum dan sesudahnya, karena dengan mujahadah bisa mendekatkan diri kepada Allah, bahkan juga diluar pesantrenpun yang sudah masuk pengamal wahidiyah merupakan satu kewajiban yang harus dilakukan setiap saat dalam kondisi apapun. Bahwa memang pendidikan wahidiyah di pesantren ini diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Yang mana mujahadah ini bukan hanya diamalkan oleh santrinya tetapi juga mulai dari pengasuh, ustadh, wali santri dan masyarakat yang menjadi pengamal wahidiyah. Bahkan maklumat pengasuh barang siapa yang mengamalkan shalawat wahidiyah semua kebutuhan yang terkait dengan duniawi akan diberikan kelancaran oleh Allah apalagi ketika membaca Fafiru Ilallah berkali-kali sampai mengeluarkan air mata akan lebih cepat dikabulkan-Nya. Disamping itu juga ada yang menarik pesantren ini berada ditengah-tengah perkampungan, sehingga tidak ada pintu gerbang masuk pesantren karena masuk gang pemukiman penduduk seolah-olah tidak kelihatan dari luar untuk menuju ke pesantren.

secara umum, maka dengan standar umum yang berlaku akan mampu meningkatkan KBM yang maksimal sesuai dengan harapan pesantren di zaman era globalisasi. Dengan kualitas SDM yang mampu, seorang perempuan bisa menjadi imam mujahadah kubro diibaratkan bisa menjadi muballighoh dimanapun berada.

Dengan demikian, bahwa posisi ustadh/guru sangat penting sekali dalam pesantren, salah satu tugas ustadz/guru adalah; 1) Sebagai fasilitator maksudnya guru mampu mengantarkan santri mendalami ilmu-ilmu agama baik ketika pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung pada waktu dalam asrama/pondok; 2) Sebagai motivator artinya guru mampu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada semua santri baik dari dalam maupun luar kelas; 3) Sebagai evaluator artinya guru dapat teschis hasil pembelajaran dan evaluasi hasil pendidikan dimana letak kekurangan, sehingga guru mengetahui peserta didik/santri atau dikatakan nilai/prestasi turun; 4) Sebagai mubaligh/mubalighoh artinya guru yang mempunyai kemampuan bisa menjadi penyebar agama Islam ditengah-tengah masyarakat dan sekaligus bisa menjadi da'i ketika acara mujahadah kubro berlangsung.

Dengan demikian, bahwa ustadh mempunyai posisi sebagai fasilitator dalam pesantren dan juga sebagai *stakeholder* yang mampu memberikan pencerahan dan bimbingan yang luar biasa kepada semua santri. Akhirnya menempatkan ustadh sebagai *stakeholder* sangat

Kalau peneliti memahami santri pesantren Wahidiyah ini adalah bermacam-macam bentuk dan warnanya. Artinya santri ada yang anak-anak, remaja dan dewasa, walaupun golongannya macam-macam, tetap wajib mengikuti beberapa kegiatan yang telah ditentukan. Adapun jadwal dimalam hari mulai jam. 19.00-22.00 mengikuti kegiatan madrasah diniyah, pagi jam 07.00-13.00 kegiatan pendidikan umum, jam. 14.00-18.00 kegiatan kuliah.

Maka untuk itu, dengan jadwal yang padat, bahwa posisi santri adalah; 1) Santri sebagai konsumen yang perlu diberi pelayanan yang sebaik mungkin agar aktif dalam kegiatan selama di pesantren, sehingga dia merasa senang dengan pelayanan pesantren; 2) Santri sebagai pelanggan eksternal harus diberi tempat yang sebaik mungkin dan merasa nyaman agar belajarnya di pesantren lebih sungguh-sungguh; 3) Santri sebagai konsumen pesantren harus mampu membimbing dan mengelola dirinya sendiri semaksimal mungkin karena jadwal pesantren yang begitu padat.

Dengan demikian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa santri sebagai pelanggan eksternal, pesantren harus mampu memberikan pelayanan sebaik mungkin agar menjadi harapan masyarakat, karena santri juga bagian dari *stakeholder*, maka harus betul-betul dijaga kuantitas dan kualitasnya. Bahwa kepuasan konsumen itu diukur dengan adanya layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan/keinginan masyarakat. Karena masyarakat butuhnya adalah hasil setelah anak

inilah semua wali santri pasti datang untuk mengikuti mujahadah kubro selama tiga hari berturut-turut setiap kali datang dan bahkan juga ada yang bergantian datangnya, yang mana jama'ahnya berasal dari seluruh pelosok dalam dan luar kota bahkan se-Indonesia dikarenakan acara tersebut dapat memberikan daya tarik yang kuat dengan adanya shalawat wahidiyah. Oleh karenanya, dengan adanya mujahadah kubro suatu kegiatan yang sangat besar untuk ma'rifat billah dengan tujuan supaya dekat dengan Allah SWT. Ketika mujahadah kubro berlangsung kalimat yang dibaca "Fafirru Ilallah" dengan berkali-kali sampai mengeluarkan air mata, kata salah satu jama'ah yang ikut: Sebagai orang tua: saya merasa senang dengan adanya mujahadah ini, karena saya merasa yakin dengan Allah, siapa tahu dengan mujahadah semua kebutuhan bisa terpenuhi. Karena ketika saya munajat bisa menangis-nangis sampai mengeluarkan air mata, mungkin dengan air mata itu dapat memberikan pencerahan hati dan belahan jiwa.¹⁰⁴

Dengan demikian, bahwa posisi wali santri mempunyai peran yang luar biasa, buktinya adalah; 1) Wali santri sebagai pengamal shalawat wahidiyah atau peserta mujahadah yang selalu hadir dalam satu tahun tiga kali, yaitu; (a) 1 Muharam, (b) Maulid Nabi, (c) Mujahadah Kubro. Dikarenakan dengan mujahadah merupakan bagian partisipasi

membaca seratus kali diganjar dan dicatat serta dijamin bebas dari sifat munafik, bebas dari neraka, disamping digolongkan dengan para syuhada'. Buku Kuliah Wahidiyah; Untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulih SAW, 27.

¹⁰⁴ Wali Murid, Mujahadah adalah sebagai salah satu cara untuk munajat minta petunjuk dan pertolongan kepada Allah SWT, karena dengan bisa hadir ditempat mujahadah wali santri dan santri merasa senang dan gembira karena mempunyai perasaan dekat dengan Allah SWT, Buku Kuliah Wahidiyah, 190.

kepuasan hasil/target yang dicapai. Maka dengan hasil itu, nilai kepuasan masyarakat merasa senang dengan mutu pendidikan yang diterapkan. Maka untuk itu, yang sangat penting sekali adalah menjaga mutu dan derajat nilai sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik adalah mampu mengukur dan menilai hasil yang diinginkan atau angan-angan.

Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan Kota Kediri merupakan pesantren tradisional plus, artinya pesantren ini tidak memiliki pendidikan formal, disebabkan pesantren ini hanya mengkhususkan pada kajian kitab-kitab hadith dengan beberapa tambahan pelajaran praktis untuk kehidupan masyarakat. Disebabkan tujuan pesantren ini memang khusus untuk mencetak para da'i-da'iyah yang merupakan harapan-harapan atau anagan-angan pesantren santrinya yang siap diterjunkan ditengah-tengah masyarakat. Bahwa pesantren ini mempunyai visi ke depan adalah mendidik santriwan-santriwati menjadi da'i-da'iyah yang profesional, berakhlakul karimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan misinya, yaitu; Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan dan kerjasama yang baik. Membekali

300 santri, pendidikan hanya berpijak pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam; 2) Sistem pendidikan melalui sistem kombinasi bahasa, artinya menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia dalam memaknai sebuah kitab; 3) Sistem pendidikan dan pembelajarannya menggunakan empat tahapan, yaitu; (a) tahapan persiapan, (b) tahapan pembekalan, (c) tahapan pelatihan, (d) tahapan peningkatan keahlian/keilmuan.

Disamping sistem pendidikan yang diajarkan Pondok Pesantren Walibarokah LDII Kota Kediri, ditunjang tentang adanya kurikulum pesantren sudah mengalami perubahan berkali-kali, pada tahun 1951-1972 pada saat itu belum ada kurikulum yang terstruktur yang diajarkan penekanan pada ilmu agama yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadits yaitu; aqidah, amalan-amalan keseharian misalnya praktek shalat dan perangkatnya, serta do'a untuk keseharian. Dari pembelajaran tersebut diharapkan agar santri lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Materi pembelajaran di ambil dari al-Qur'an dan empat himpunan al-Hadits (Kitabus Shalah, Kitabul Nawafil, Kitabul Ilmi dan Kitabul Da'awut). Keempat himpunan al-Hadits tersebut merupakan materi kajian utama yang bersumber nukilan/petikan al-Hadits selain pengajaran al-Qur'an. Sedangkan pengetahuan umum belum diajarkan. Pembelajaran pada awal pendirian PP Walibarokah dilakukan sehabis shalat fardlu, yaitu sehabis shalat shubuh dilaksanakan ceramah agama dari kiai/ustadh dan setelah ashar biasanya kajian himpunan al-Hadits,

kemudian setelah shalat maghrib juga ada kegiatan ceramah agama dari kyai/ustadz menjelang shalat isya'. Kegiatan setelah isya difokuskan pada pengkajian al-Qur'an sampai pukul 22.00 Wib.¹¹⁸

Kurikulum pada tahun 1972-1990 pengelolaan pondok pesantren diserahkan pada keorganisasian Lemkari di bawah pimpinan Drs. Bachroni Hartanto, sebagai pengesahannya secara yuridis, pada tanggal, 03 Mei 1983 para ahli waris yang diwakili oleh KH. Abdul Dhohir menyerahkan pengelolaan pondok pesantren kepada pendiri Lemkari yaitu Raden Eddy Masiadi, Drs. Bachroni Hartanto, Soetojo Wirjo Atmojo, BA, Wijono BA, dan Drs. Nurhasjim. Saat itu Drs. Bachroni Hartanto juga sebagai Ketua PP Lemkari Burengan Kediri.

Untuk menghadapi tantangan zaman, misalnya meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), perkembangan arus globalisasi, tuntutan kebutuhan umat akan pengetahuan agama serta untuk mengembangkan kurikulumnya yang tetap berpedoman pada kitab, yaitu ; al-Qur'an dan al-Hadits dengan metode dakwah pesantren harus diperbaharui juga. Tujuannya adalah untuk menjadi da'i, pendakwah yang faham akan agama.

Kurikulum pada tahun 1990-1998 pesantren ini dipimpin oleh H. Abdul Hamid Mansyur mulai tahun 1989. Sehingga organisasi Lemkari menyelenggarakan Musyawarah Besar (Mubes) ke-4 di Jakarta tanggal, 19-20 November 1990, atas usulan Menteri Dalam Negeri H.

¹¹⁸ KH. Drs. H. Sunarto, M. Si, *Wawancara*, Kediri, 23 September 2015, menjelaskan bahwa kurikulum PP Walibarakah sudah tiga perubahan dalam rangka untuk mempertajam materi/kitab yang dipergunakan baik untuk anak-anak atau remaja.

hajji, kitab tentang puasa terangkum dalam kitabul manasikil wal jihad, tentang kepemimpinan dan kepengurusan dalam membina umat Islam terangkum dalam kanzil umal dan serangkain contoh khotbah hari jum'at dan hari besar.¹²¹

Ada empat tahapan kurikulum yaitu tahap persiapan (kelas pegon dan kelas bacaan), tahap pembekalan (kelas lambatan, kelas cepatan, kelas tambahan), tahap pelatihan/penerapan (kelas saringan, kelas test, kelas penugasan) dan tahap peningkatan kemampuan (kelas halaqoh umum, halaqoh khusus) dan pemberian beasiswa bagi yang unggul dan berprestasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pada 1951-1972 masih berpusat pada ilmu keagamaan saja. Setelah tahun 1972-2011 materi pembelajaran (kurikulumnya) telah diajarkan pengetahuan umum dan ketrampilan selain materi keagamaan yang bersumber al-Quran dan al-Hadits. Setelah tahun 2000-an kelas-kelas/kelompok-kelompok non formal lebih disempurnakan lagi klasifikasinya mulai dari kelas pegon, bacaan, makna lambatan, makna cepatan, kelas lambatan, kelas saringan, kelas test dan kelas hadits besar (kutubussittah). Sehingga kurikulum pendidikan sudah tersusun dengan rapi. Dengan demikian, ada empat kurikulum pendidikan Pondok

¹²¹ KH. Drs. H. Sunarto, M. Si, *Wawancara*, Kediri, 30 September 2015, menjelaskan bahwa kurikulum PP Walibarakah sudah tiga perubahan dalam rangka untuk mempertajam materi/kitab yang dipergunakan baik untuk kelas lanjutan yang akan melaksanakan penugasan ke daerah-daerah yang melalui organisasi Pengurus Pusat LDII diteruskan ketingkat PAC.

Pesantren Walibarakah LDII yaitu tahap persiapan, tahap pembekalan, tahap pelatihan/penerapan, dan tahap peningkatan kemampuan.

Kesimpulannya bahwa sistem pendidikan dan kurikulum yang diberikan oleh guru bersifat ceramah, dalam arti santri harus mampu menangkap yang disampaikan oleh guru, dan ada yang lebih unik memaknai memakai kitab dengan bahasa Indonesia. Inilah yang menjadikan ciri khas pesantren Walibarakah dengan dua pesantren lainnya. Pesantren Wali Barokah ini beda dengan dua pesantren lainnya santri banyak tetapi guru/tenaga pengajarnya sedikit, karena pesantren mempunyai perbedaan lain dari pada yang lainnya artinya memang fokus pendidikannya santri jadi da'i da'iyah. Sehingga kalau diukur dengan antara santri dan guru memang tidakimbang, yang mana untuk menjaga kualitas juga kesulitan karena kelasnya yang begitu besar. Yang pendidikannya selalu menggunakan ceramah umum di aula dengan jumlah santri 300 santri sampai 500 santri baik laki-laki maupun perempuan jadi satu. Sehingga pesantren lebih mengedepankan santri lulus menjadi da'i dan da'iyah yang langsung mampu terjun ke masyarakat. Oleh karenanya, pesantren ini tidak perlu memerlukan ustadh/guru yang sebanyak walaupun jumlah santrinya banyak sekali kurang lebih sampai sekarang mencapai 4.002 santri. Artinya pesantren Wali Barokah mempunyai tujuan yang berbeda dengan dua pesantren lainnya, maka sistem pendidikannya menggunakan kombinasi. Maksud

sarana dan prasarana pesantren terletak di atas tanah \pm 4 hektare, tanahnya terletak di dua kelurahan, yaitu; di kelurahan burengan, antara lain sebagai berikut; Masjid Baitil A'la 3 lantai, Menara Asma'ul Husna setinggi 99 m, Kantor 2 lantai yang representatif, Gedung/Aula 3 lantai, Gedung DMC asrama putra 5 lantai, 50 kamar, Gedung DMC asrama putri 4 lantai, 70 kamar, Kamar tamu laki-laki 2 lantai, Kamar tamu wanita, Kamar tamu Wisma Tentrem, Gedung pengajian, Kantor organisasi LDII, Rumah dinas pengasuh dan pengajar, Unit kesehatan laki-laki, Unit kesehatan wanita, Perpustakaan, Dapur asrama, Ruang makan tamu. Sedangkan yang ada dikelurahan banjaran, yaitu; Gedung parkir 7 lantai, TPQ/TK, Lapangan olah raga futsal, dan Lapangan olah raga tenis lantai, Koperasi, Perumahan Pengurus Pondok.¹²³

Sedangkan kalau peneliti mengamati secara langsung dari aspek sarana dan prasarana, adalah; a) Gedung sangat besar dan representatif tetapi gedung ini juga dipergunakan setiap tempat pembelajaran atau kelas, yang mana pada waktu pembelajaran sekitar 300 sampai 500 santri dalam mengikuti kegiatan atau bisa dikatakan mendapat ceramah dari seorang kiai/guru; b) Alat-alat/fasilitas juga dilengkapi penguat suara guna untuk menjangkau jumlah santri yang begitu banyak, sehingga ketika KBM berlangsung perlengkapan yang membantu adanya proses pendidikan berlangsung; c) Fasilitas untuk tamu dipersiapkan tempat representatif untuk istirahat(gedung wisma) sebagai salah tempat untuk

¹²³ Ustadh Daud, Sekretaris PP Walibarokah LDII Kota Kediri, *Wawancara*, Kediri, 7 Oktober 2015, memberikan penjelasan tentang tanahnya pondok masih perlu pengembangan yang lebih luas lagi karena santri semakin lama semakin bertambah karena perkembangan zaman.

semua tamu yang datang; d) Pelayanan pesantren prima dalam rangka untuk memuaskan konsumen siapapun yang datang ke pesantren, agar nantinya bisa menjadikan gambaran ketika akan masukkan anaknya ke pesantren; dan d) Pengembangan sarana prasarana bisa melalui pengurus DPP, DPW, PAC sebagai salah satu perkembangan pesantren.¹²⁴

Pesantren Wali Barokah mempunyai sarpras yang begitu lengkap dalam rangka untuk perjalanan pendidikan. Memang kalau dilihat dengan kata mata bahwa sarpras begitu besar dan bertingkat tidak ada yang kecil. Maka untuk itu, salah satu sarpras yang dipergunakan untuk tempat belajar dan asrama merupakan satu bentuk pesantren untuk memberikan pelayanan kepada santri. Dengan bentuk pelayanan inilah pesantren akan memberikan output yang baik terutama kepada wali santri dan santri merasa nyaman dengan adanya layanan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Oleh karenanya, pesantren ini sangat getol dengan pendidikan keagamaan saja, walaupun gedung-gedungnya sangat megah dan besar.

Disamping itu, ada hal yang menarik dan unik dari pesantren ini adalah mempunyai simbol yang luar biasa yaitu; 1) menara Asma'ul Husna setinggi 99 m yang mana kubahnya berlapis emas seberat 60 kg; 2) ciri khas santri laki-laki pakai celana diatas lutut dan baju pendek dan santri putri berpakaian yang berkombinasi apalagi menjalankan shalat rukuhnya juga bervariasi ada yang merah, hijau, kuning, hitam dan

¹²⁴ Peneliti, *Observasi*, Kediri, 15 Oktober 2015, Hasil pengamatan secara langsung bahwa memang pesantren Walibarakah gedungnya sangat megah dan besar, karena kelasnya memang ukuran besar dengan kapasitas 300-500 santri ketika KBM berlangsung beda dengan lainnya.

LDII dan akhirnya dikenal dengan pesantren walibarakah. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang menggunakan sistem pendidikan dengan tipe kombinasi. Kenapa dikatakan kombinasi karena model pembelajaran yang dilakukan bukan hanya pendidikan agama tetapi juga memberikan pendidikan ketrampilan.

Pesantren ini dengan sistem kombinasi pendidikan secara modern, kenapa dengan sistem modern dikarenakan mengkombinasikan sistem pendidikan tradisional plus dengan pendidikan ketrampilan, dikandung maksud agar semua santrinya mendapatkan bekal dua materi, yaitu: ilmu-ilmu agama dan yang ketrampilan yang bermanfaat. Dengan melihat fenomena yang ada pesantren ini menggunakan tipe kepengurusan secara modern, kata KH. Drs. Sunarto, M. Si.: Pesantren ini merupakan milik bersama dalam rangka untuk kebersamaan, karena periodesasinya melalui musyawarah setiap 5 tahun sekali. Dan setiap 1 minggu diadakan sidang pleno mulai dari penasehat/pengasuh, senior dan seksi/departemen untuk evaluasi kegiatan mingguan. Sehingga disinilah pesantren ini memiliki kebersamaan dan kerukunan dalam rangka untuk mengembangkan pesantren.¹²⁷

Dengan demikian, bahwa posisi pengasuh pesantren Walibarakah LDII merupakan milik bersama dan saling menjaga kerukunan yang sangat positif untuk menjadikan momentum sangat kuat dalam menghasilkan kepemimpinan yang tidak monoton, tetapi

¹²⁷ KH. Drs. Sunarto, M. Si, *Wawancara*, 23 Oktober 2015, Pesantren Walibarakah beda dengan pesantren yang ada di Kediri, pesantren ini milik bersama untuk mewujudkan kerukunan maka yang menjadi pengurus/pengasuh siapapun bisa dan rata-rata diambilkan dari alumni yang senior.

Salah satu caranya untuk mengambil mufakat itu menggunakan musyawarah/rapat mingguan dengan melalui sidang pleno pengurus. Sehingga dengan sidang pleno itu merupakan suatu tempat musyawarah untuk mengambil suatu kebijakan/persetujuan dalam rangka untuk melihat perjalanan pesantren dan juga sekaligus evaluasi pesantren dengan adanya sistem pembelajaran dan manajemen pesantren, sejauh mana apakah ada perkembangan dan perubahan atau tidak. Pesantren ini juga bisa dikatakan kepemimpinan yang fleksibel dalam arti luwes dalam mengambil segala kebijakan atau keputusan dalam menyelesaikan kegiatan/program pesantren demi terwujudnya pesantren dalam menghadapi tantangan global dewasa ini.¹²⁹

Peneliti setelah mengamati tiga pesantren yang ada itu, lembaga pendidikan termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggan. Untuk dapat melakukan hal tersebut dengan baik perlu didukung sistem manajemen yang baik. Salah satu ciri dan sistem manajemen yang baik adalah ditandai dengan adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), adanya pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administrative behavior*), dan adanya penyikapan terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik (*administrative attitude*).¹³⁰

Oleh karena itu, lembaga pesantren perlu menerapkan kepemimpinan yang sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada di dalam pondok pesantren di lingkungannya.

¹²⁹ KH. Drs. Sunarto, M. Si. Selaku Ketua PP Walibarokah LDII Kota Kediri, *Wawancara*, 21 Nopember 2015.

¹³⁰ M. Sulton, *Manajemen Pesantren*, 37.

- b) Pendidikan ketrampilan untuk bekal pulang dari pesantren, baik ketrampilan menjahit, bordir, bengkel dan lain sebagainya;
- c) Kualifikasi ustadh/tenaga mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

3) Unsur Santri

Pondok Pesantren Walibarakah sangat beda jauh dengan dua pesantren lainnya, karena santri sebagai stakeholder pesantren yang menjadikan suatu produk. Maka produk itu harus betul diolah dan dididik menjadi ahli ilmu-ilmu agama. Yang mana produk itu datanginya melalui kiriman dari takmir-takmir masjid maupun dari para jamaah yang secara sukarela ingin memperdalam ilmu-ilmu agama. Disamping itu pesantren ini memiliki kelonggaran untuk setiap santri yang masuk tanpa ada batas waktu. Oleh karena itu, takmir masjid yang membutuhkan santri untuk terjun di masyarakat bisa setiap saat yang mana dengan melalui jaringan organisasi LDII. Mereka yang biasanya menyampaikan kebutuhan akan mubaligh untuk kemudian pengurus pada tingkat kota atau kabupaten menyampaikan kepada Pondok Walibarakah. Pada saat sekarang ini sudah jarang satu masjid hanya memiliki satu mubaligh. Kebanyakan setiap masjid sudah memiliki dua hingga 3 mubaligh dan bahkan banyak pula yang memiliki tiga mubaligh, terutama di kota-kota.

Pondok Pesantren Walibarakah LDII Kota Kediri sangat berbeda dengan pesantren yang lain, dikarenakan penerimaan siswa/santri tidak mengenal waktu alias saat bisa dilakukan. Kenapa dikatakan tidak mengenal waktu, karena siswa/santri berasal dari seluruh

Sehingga selama penugasan yang pertama kali santri langsung terjun di masjid-masjid untuk melayani para jamaah. Dengan kehadiran santri-santri membawa informasi-informasi baru tentang perkembangan pesantren. Selain itu mereka juga harus berkoordinasi dengan para pengurus atau takmir masjid setempat dalam pelayanan umat. Demikian juga para santri ini harus melakukan pendekatan dengan para jamaah setempat beserta masyarakat yang ada di sekitar masjid yang mungkin hanya sebagian kecil yang ikut kegiatan pengajian di masjid-masjid LDII. Dengan demikian peran santri sangat signifikan dalam pembentukan citra warga LDII di tingkat lokal. Kalau boleh saya katakan; Peran wali santri kebanyakan melalui penugasan santri ke daerah-daerah, sehingga wali santri sangat respons sekali dengan kehadiran para santri yang mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat. Dengan pencerahan itu wali santri sangat senang sehingga dukungan yang positif terhadap pesantren yang mampu mengirimkannya ke daerah-daerah. Pengiriman santri merupakan hasil ilmu-ilmu yang didapatkan di pesantren, sehingga harus dipraktekkan di tengah-tengah masyarakat.¹⁴²

Keberadaan warga LDII di tengah-tengah masyarakat bagaikan ikan yang berada di dalam air. Oleh karena itu pembinaan akhlak

sebagai kader-kader da'i/mubaligh, maka diadakan ujian kompetensi agar nantinya terjun dimasyarakat bisa mengatasi segala masalah yang sedang terjadi.

¹⁴² Ust. Suparjo membagi delegasi penugasan santri kedaerah-daerah akhirnya bertemu dengan masyarakat (wali santri). Dengan adanya penugasan santri dengan wali santri yang jaringan yang kuat mampu memberikan respons yang positif dengan adanya penyebaran da'i-da'iyah.

Bandar Lor, dan Wali Barokah Burengan di Kota Kediri mempunyai perbedaan dan kesamaan cara meningkatkan mutu pendidikannya. Karena tiga pesantren sama-sama melakukan pendidikan agama dalam rangka untuk memperdalam kajian kitab-kitab kuning untuk membekali santri-santri. *PPST Ar-Risalah Lirboyo* lebih mengedepankan kelembagaan melalui pendidikan *salaf* walaupun juga ada pendidikan *khalaf*, yang mana pesantren ini berkeinginan yang kuat untuk mencetak santri yang berhaluan beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah yang berdasarkan al-Qur'an, al-Hadits, Ijma' dan Qiyas. Alasannya, memandang banyaknya kemerosotan agama dan bangsa dalam segala aspek, khususnya akhlak dan keilmuan. Sedangkan *Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor*, berkeinginan untuk mewarnai dalam bidang pendidikan, salah satu yang diinginkan dilakukan adalah mengajarkan berbagai disiplin ilmu dan tidak terbatas pada pendidikan agama saja. Sehingga salah satu yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan mutu adalah mengadopsi sistem pendidikan nasional dan juga mengedepankan pendidikan ilmu tasawuf melalui mujahadah (shalawat wahidiyah). Sedangkan *Pondok Pesantren Walibarakah Burengan* merupakan pesantren tradisional plus, artinya pesantren ini lebih mengedepankan idiologi (aqidah) dengan terfokus pada kajian kitab al-Qur'an dan al-Hadits saja dengan alasan tidak mempunyai lembaga pendidikan umum.

Sedangkan upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren kalau ditinjau dari segi *visi dan misinya* tidak ada kesamaan sama sekali, dikarenakan *PPST Ar-Risalah Lirboyo* membentuk akhlaqul karimah beraqidah ahlus sunnah wal-jama'ah serta membentuk empat sifat, mengembangkan potensi

intelektual, berfikir kreatif dan inovatif serta kemampuan IPTEK. Alasannya santri mampu menghadapi tantangan global terhadap perkembangan zaman. Kalau *Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor* lebih mengedepankan ilmu tasawufnya yaitu mencetak wali yang intelek, intelek yang wali atau mencetak intelektual ulama, ulama yang intelek. Sedangkan *Pesantren Wali Barokah Burengan* fokusnya; mendidik santriwan-santriwati menjadi da'i-da'iyah yang profesional, berakhlakul karimah, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan kompetensi, dedikasi, loyalitas dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah, hemat, beretos kerja tinggi, kerukunan, kekompakan dan kerjasama yang baik. Membekali pengetahuan umum dan keterampilan praktis sebagai modal pengembangan diri dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Sehingga pesantren ini mempunyai tri sukses untuk meningkatkan kualitas pesantren, yaitu ; (1) Alim, Faqih, (2) Akhlaqul Karimah, (3) Terampil/Mandiri.

Sistem pendidikan di tiga pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren ada perbedaan yang signifikan, dikarenakan tiga pesantren itu mempunyai lembaga pendidikan yang tidak sama. *PPST Ar-Risalah Lirboyo* adalah salah pesantren bagian/unit Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kota Kediri. Bertekad membuka lembaga pendidikan yang didalamnya diajarkan tentang pendidikan pesantren murni (*salaf*) dan pendidikan umum (*khalaf*), serta mendapatkan ilmu-ilmu agama tetapi juga mendapatkan ilmu umum (*sainstek*). Sehingga sistem pendidikannya melalui Pendidikan al-

Qur'an, Pendidikan Diniyyah, Pendidikan Umum. Yang ketiga lembaga itu dikelola dengan sistem manajemen/*leader* yang tidak sama tetapi dalam satu pengawasan pengurus. Oleh karenanya, dengan adanya tiga sistem tersebut, PPST Ar-Risalah mempunyai keinginan untuk membentuk lembaga yang spesifik pada tiap-tiap disiplin pendidikan, dalam rangka untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan untuk mencetak santri yang benar-benar berkualitas dan berprestasi. Sedangkan *Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor* sistem pendidikannya melalui pendidikan diniyah dan pendidikan umum sebagai lembaga pendidikan yang membentuk akhlak, tingkah laku dan perbuatan agar tercipta insan yang baik. Memiliki wawasan keagamaan yang luas serta pandangan yang kritis terhadap jalannya pembangunan baik mental maupun spiritual. Mampu mengkontekstualisasikan ajaran Islam kepada umat masyarakat. Menciptakan struktur kemasyarakatan yang lebih profesional dan madani melalui ajaran Islam. Sedangkan *Pondok Pesantren Walibarokah Burengan* mempunyai sistem pendidikan dengan menggunakan empat tahapan, yaitu; tahap persiapan (kelas pegon dan kelas bacaan), tahap pembekalan (kelas lambatan, kelas cepatan, kelas tambahan), tahap pelatihan/penerapan (kelas saringan, kelas test, kelas penugasan) dan tahap peningkatan kemampuan (kelas halaqoh umum, halaqoh khusus) dan pemberian beasiswa bagi yang unggul dan berprestasi.

Sarana Prasarana, merupakan salah penunjang untuk kegiatan KBM dari tiga pesantren tersebut, kalau peneliti mengamati bahwa gedung sangat luar biasa dan representatif untuk sebuah lembaga pendidikan hanya saja juga

ada plus dan minusnya. Dikarenakan sarana dan prasarana ini merupakan bagian dari kebutuhan pesantren sebagai lembaga pendidikan. Maka untuk itu, ada yang namanya gedung atau sarana dan prasarana juga sebagai fasilitas yang dibutuhkan selama pendidikan berlangsung. Sehingga dari tiga pesantren itu memiliki sarana dan prasarana yang tidak sama. Oleh karenanya, sarana dan prasarana yang memadai sebagai daya tarik sebuah lembaga pendidikan yang bermutu, dengan daya tarik yang bermutu kemungkinan besar akan mempunyai output yang bermutu pula. Oleh karena itu, *PPST Ar-Risalah I* menggunakan beberapa fasilitas, antara lain sebagai berikut ; Musholla, Asrama Putra dan Putri, Ruang/Kelas, Kantor Pengurus Pondok, Kantor Administrasi, Auditorium, Perpustakaan, Ruang English Center (EC), Ruang Kesenian/Ketrampilan, Ruang UKS, Ruang Makan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Kimia/Fisika, Laboratorium Biologi, Studio Radio FM, Lapangan Olah Raga dan sekarang ini sedang tahap pembangunan *PPST Ar-Risalah II* yang direncanakan khusus pesantren putra. Sedangkan *Pesantren Wahidiyah Kedunglo* dengan menggunakan fasilitas, antara lain sebagai berikut; Masjid, gedung lama 2 lantai 10 lokal/kelas, gedung baru 4 lantai 16 lokal/kelas, gedung TK Plus, Kampus Universitas 5 lantai 75 lokal/kelas, Perpustakaan, Laboratorium, gedung putra ada empat asrama (asrama al-ma'roef, al-Fikr, al-Hikam, dan juga gedung al-Mundir), dan juga gedung putri ada lima asrama (asrama al-Hasanah, al-Fatimiyah, al-Ma'rifah, an-Nadhrah, al-Jadid). Secara umum bahwa *Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan Kota Kediri* memiliki kapasitas untuk menampung santri

yang mukim/menetap dipesantren sebanyak 4.002 orang, untuk santri laki-laki sejumlah 1.769 orang dan perempuan sejumlah 2.233 orang dan 56 orang pengurus dan guru pondok beserta keluarganya. Yang mana bangunan-bangunan itu terletak di atas tanah \pm 4 hektare, tanahnya terletak di dua kelurahan, yaitu ; di kelurahan burengan, antara lain sebagai berikut ; Masjid Baitil A'la 3 lantai, Menara Asma'ul Husna setinggi 99 m, Kantor 2 lantai yang representatif, , Gedung/Aula 3 lantai, Gedung DMC asrama putra 5 lantai, 50 kamar, Gedung DMC asrama putri 4 lantai, 70 kamar, Kamar tamu laki-laki 2 lantai, Kamar tamu wanita, Kamar tamu Wisma Tentrem, Gedung pengajian, Kantor organisasi LDII, Rumah dinas pengasuh dan pengajar, Unit kesehatan laki-laki, Unit kesehatan wanita, Perpustakaan, Dapur asrama, Ruang makan tamu. Sedangkan yang ada di kelurahan banjaran, yaitu ; Gedung parkir 7 lantai, TPQ/TK, Lapangan olah raga futsal, dan Lapangan olah raga tenis lantai, Koperasi, Perumahan Pengurus Pondok.

Dengan demikian, bahwa dari tiga aspek upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren diatas, peneliti menganalisa dan menarik sebuah kesimpulan bahwa tiga pondok pesantren tersebut paling tidak pesantren mampu membuat suatu perubahan/manset yang baru dan signifikan artinya dengan aspek visi dan misi, aspek sistem pendidikan dan aspek sarana dan prasarana pesantren sekarang harus berani dan mampu membuat gebrakan baru sebagai salah satu cara untuk menarik minat masyarakat agar pesantren ini menjadi pilihan utama bagi masyarakat secara luas.

Sedangkan Pesantren Ar-Risalah Lirboyo, Wahidiyah Kedunglo, dan Walibarakah Burengan di Kota Kediri menempatkan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan beberapa pembahasan diatas diolah dengan data-data yang ada dilapangan, maka peneliti mencoba mengkomparatifkan, membandingkan dan menganalisis hasil penelitian tentang adanya menempatkan stakeholder dalam lembaga pendidikan pesantren yang mempunyai keinginan dan ciri khas yang berbeda.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang termasuk lembaga non-formal juga tidak terlepas dari fenomena dalam banyak hal. Kemungkinan besar pesantren membutuhkan *stakeholder* yang mumpuni dan memadai. Sehingga tiga pesantren menempatkan *stakeholder* dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bisa dilihat dari empat unsur, yaitu; 1) Unsur Pengasuh, 2) Unsur Ustadh, 3) Unsur Santri, dan 4) Unsur Wali Santri.

Setelah melihat beberapa pembahasan diatas, maka peneliti mencoba menganalisa hasil penelitian dari tiga pesantren yang berbeda menempatkan *stakeholder* dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Ternyata juga ada perbedaan dan kesamaan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan pesantren. Yang mana didasarkan atas pengamatan dan analisa peneliti selama terjun ke lokasi penelitian. Pesantren yang berbeda itu mempunyai *stakeholder* yang tidak sama tetapi mempunyai keunggulan dan kelebihan yang berbeda pula.

Adapun analisa dari tiga pesantren penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, ada empat unsur antara lain sebagai berikut:

Pertama, Unsur Pengasuh, *PPST Ar-Risalah Lirboyo* bahwa pengasuh sebagai kiai/figure pesantren kedepan berkeinginan mengembangkan potensi generasi muda Islam menjadi manusia berpendidikan dan berakhlak mulia serta membentuk pribadi luhur yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal-Jama'ah. Pengasuh PPST Ar-Risalah dalam memajukan pesantren ada empat kriteria, yaitu; Shiddiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah. Sehingga dengan empat kriteria tersebut nantinya pesantren ini dapat diteruskan oleh generasi-generasi beliau untuk melanjutkan pesantren, agar kedepan dapat lebih eksis untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Maka dengan tantangan yang berat kepemimpinan beliau akan lebih semangat dan *fastabīqul khoīrat*. Kaderisasi pesantren sangat dibutuhkan dalam mengelola lembaga pendidikan, pemimpin lembaga harus mempunyai tanggungjawab yang besar dan semangat yang tinggi, serta pantang menyerah. Oleh karenanya, modal awal yang harus ditanamkan sebagai seorang pemimpin, bagaimana mampu merefleksikan sebuah konsep dan teori yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan, sehingga diperlukan manajemen mutu pendidikan pesantren. Sehingga nantinya dapat ditemukan kepemimpinan pesantren yang betul-betul menjadi harapan masyarakat. Sedangkan *Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor*, Pengasuh/kiai adalah sebagai imamah ketika memimpin sebuah pesantren dan sebagai *manajer* ketika memimpin sebuah lembaga pendidikan,

salah satu yang dilakukan adalah bagaimana lembaga itu bisa berjalan. Sehingga ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, diantaranya : 1. Irsyadul Kolbi; 2. Uswatun Hasanah; 3. Sidiq, Amanah, Tabligh dan Fatonah; 4. Ilmu (من ارد الدنيا فعليه بالعلم بالخ).

Dengan 4 tersebut, beliau mempunyai pemikiran yang muncul dari gagasannya sendiri. Dengan demikian, bahwa untuk mengembangkan pesantren sebagai lembaga pendidikan, maka untuk lembaga pendidikannya adalah mulai TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Oleh karenanya, untuk mengembangkan lembaga pesantren, yaitu: 1. Ilmu Tafsir; 2. Ilmu Mantiq; 3. Ilmu Hermenuatika; 4. Ilah akhirihi. Kepemimpinan yang dilakukan di pesantren ini adalah mengikuti kepada Rasulullah SAW dan Abu Sofyan dibangun dengan menggunakan sistem *leader*. Dengan sistem *leader* mampu perjalanan pesantren wahidiyah semakin pesat, dikarenakan untuk membedakan antara lembaga dan pesantren, sehingga pesantren ini merupakan kerajaan/kepresidenan yang mana pengasuh ber-itbak kepada kerajaan solo hadiningrat. Dengan demikian, bahwa adanya *leader* di sebuah pesantren dimaknai ada dua hal yaitu power dan kepemimpinan, dengan dua hal tersebut ternyata bisa menciptakan pesantren yang ahli riyadlah dan tirakat dalam rangka menjadikan ma'rifat billah. Selanjutnya *Pondok Pesantren Walibarokah Burengan*, pengasuh/kiai adalah pesantren ini merupakan milik bersama dalam rangka untuk menjaga kerukunan dan kebersamaan, yang mana periodesasinya melalui musyawarah setiap 5 tahun sekali. Dan setiap 1 minggu diadakan sidang pleno mulai dari penasehat/pengasuh, senior dan

seksi/departemen untuk evaluasi kegiatan mingguan. Sehingga disinilah pesantren ini memiliki kebersamaan dan kerukunan dalam rangka untuk mengembangkan pesantren, secara umum ada empat komponen manajemen pesantren, yaitu; (1) Kepemimpinan, (2) Pengambilan keputusan, (3) Manajemen konflik, dan (4) Kaderisasi. Disamping itu juga, bahwa pesantren bukan hanya menggantungkan manajemen kepemimpinan tetapi fungsi manajemen juga sangat penting. Dikarenakan dengan fungsi manajemen akan dapat membawa perubahan pesantren menjadi bermutu. Pengelolaan mutu tidak gampang, tetapi pesantren harus mampu merespon tanggapan masyarakat, apa yang diinginkan oleh masyarakat lembaga harus tahu apa yang menjadi kebutuhan utama.

Kedua, Unsur Ustadh, bahwa *PPST Ar-Risalah Lirboyo* merupakan salah satu pesantren yang mengembangkan lembaga pendidikan dari pondok lirboyo induk. Yang mana pesantren ini berikhtiar untuk menyelenggarakan pendidikan terpadu antara *salaf* dan *khalaf*. Maka untuk itu, merekrut tenaga pengajar (ustadh) dari alumni-alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri (induk) untuk menjadi guru pendidikan *salaf* yaitu; lembaga pendidikan Diniyah dan lembaga pendidikan al-Qur'an, dikarenakan pengasuh mempunyai prinsip: bahwa tenaga pendidik *salaf* mengambil lulusan dari para alumni yang sudah lulus Pondok Pesantren Induk Lirboyo, masalahnya para alumni pesantren induk sudah dipandang mampu untuk mengajarkan kitab-kitab kuning dalam rangka untuk membekali ilmu-ilmu agama sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Sehingga dengan kajian kitab-kitab yang disampaikan oleh

alumni Aliyah MHM lirboyo induk akan mampu mengantarkan para santri belajar tentang makna gandel yang terdapat dalam beberapa kitab-kitab yang diajarkan. Dengan bekal itulah, pengasuh mempunyai keyakinan bahwa nantinya para santri akan mampu terjun ke masyarakat dengan bekal kitab kuning yang mumpuni. Sehingga mampu menghadapi model apapun yang ada di masyarakat. Sedangkan guru/tenaga pendidik yang mengajar di lembaga pendidikan umum SMP dan SMA merekrut dari luar pesantren, alasannya tidak mungkin mengambil dari alumni pesantren lirboyo induk, alasannya alumni pondok induk hanya mengajar pendidikan salaf saja. Akhirnya salah satu jalan adalah merekrut dari luar pesantren dengan cara mengadakan penerimaan tenaga pendidik/guru dengan sistem seleksi secara ketat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga para alumni/ustadh/guru mampu menjadi fasilitator/nara sumber ketika berhadapan dengan para santri dalam proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Diniyah dan Pendidikan Umum. Sedangkan *Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor*, model rekrutmen ustadh/guru ini beda dengan dua pesantren lain, karena model pesantren pengelolaan melalui sistem pramu-pramu. Sehingga dari pramu-pramu itu mempunyai tugas yang tidak sama, oleh karena itu tenaga pendidik melalui tiga jalur, antara lain sebagai berikut : (1) Pramu pondok yang menangani khusus madrasah diniyah wahidiyah, sehingga kebutuhan guru-guru melalui juga jalur pondok baik madrasah ibtida'iyah, tsanawiyah dan aliyah yang mana jaringan melalui guru-guru, sehingga guru-gurunya masih banyak dari luar pesantren, dikarenakan alumni belum bisa

mencukupi, (2) Pramu Kebudayaan dan Pendidikan Dasar & Menengah (Dikdasmen) Pramu ini yang mengelola tenaga guru mulai dari tingkat dasar sampai menengah, yang mana rekrutmen ini melalui jaringan alumni, luar alumni dan juga pengamal wahidiyah, (3) Pramu Ristek dan Dikti adalah pramu yang menangani pendidikan tinggi dikarenakan yang mengatur segala permasalahan sehingga mampu merekrutmen SDM yang mumpuni segala bidang yang ada dengan kebutuhan melalui seleksi yang sangat kuat dan nantinya akan diajukan kepada pengasuh. Dan tenaga pengajar ini rekrutmennya melalui alumni dan luar alumni melalui pengamal wahidiyah, diajukan dengan cacatan untuk dapatnya menjadi SDM yang mampu mengatasi dalam segala bidang. Selanjutnya *Pondok Pesantren Walibarokah Burengan*, bahwa salah satu cara yang dilakukan pesantren ini untuk merekrutmen Ustadh/Guru/SDM dapat melalui tes santri ketika penugasan kedaerah-daerah, sehingga pada waktu penugasan itu santri-santri mempunyai kompetensi atau prestasi, maka santri yang mempunyai kompetensi/prestasi itu dapat dijadikan sebagai figur untuk menjadi tenaga pengajar atau asisten. Bahwa semua tenaga pengajar merupakan bagian dari pesantren yang mampu menyampaikan kurikulum yang telah ditentukan, sehingga rekrutmen guru ini melalui penugasan para santri ke daerah-daerah yang menyampaikan di hadapan masyarakat. Maka itulah yang menjadikan patokan santri diangkat menjadi seorang guru karena prestasinya selama di penugasan berhasil. Dan tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi/prestasi kemampuan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan biaya kuliah fifty-fifty. Dan pesantren juga

memberikan kebebasan santri yang berprestasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik mulai dari S1, S2 dan S3. Oleh karena itu, dengan adanya SDM yang berkualitas akan membawa perkembangan pondok pesantren ke depan lebih baik dan profesional.

Ketiga, dari unsur Santri, *PPST Ar-Risalah Lirboyo* merupakan merupakan unit dari pondok induk Lirboyo, sehingga menginginkan dapatnya mengelola sebuah lembaga pendidikan Islam dengan harapan santri-santri yang masuk pesantren ini mempunyai kualitas dari pada pesantren lainnya. Oleh karena itu, dengan penerimaan santri baru melalui uji kompetensi bidang dalam arti melalui beberapa test yang harus dilalui oleh santri baru, sehingga seleksi santri baru sangat ketat. Salah satu diantaranya materi test sebagai berikut : (1) Kemampuan berpikir, (2) Psikotes, (3) Kesehatan, dan (4) IP rata-rata 7 untuk santri baru masuk SMP & SMA. Sehingga santri yang belum selesai/lulus tidak diperbolehkan keluar dari PPST Ar-Risalah, dikarenakan sudah menandatangani kontrak diatas meterai 6.000,- sebagai surat perjanjian antara pesantren dan wali santri yang juga diketahui oleh calon santri baru. Sehingga rata-rata santri yang masuk berasal dari luar kota kediri, kalau boleh dikatakan karena biaya terlalu mahal, tetapi walaupun mahal penerimaan santri melalui seleksi yang sangat ketat. Penerimaan santri baru hanya membutuhkan 60 orang dengan kualifikasi laki-laki 40 orang dan perempuan 20 orang. Sehingga jenjang pendidikannya mulai SMP hingga lulus SMA inilah yang menjadikan pesantren bermutu dan berkualitas outputnya. Dengan demikian, bahwa peran santri ke pesantren sangat kuat, dikarenakan semua santri wajib mondok.

Sedangkan *Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor*, merupakan pesantren yang mempunyai jama'ah banyak sekali melalui mujahadah. Sehingga rekrutmen santri mayoritas melalui mujahadah kubro. Dikarenakan dengan adanya mujahadah kubro biasanya wali santri mengajak anak-anaknya untuk mengikuti acara mujahadah. Dengan mujahadah itulah akhirnya anak-anak tertarik untuk masuk pesantren, santri yang tingkat SD 50 % di pesantren dikarenakan masih terlalu kecil jadi belum diwajibkan mondok, sedangkan tingkat SMP sampai Perguruan Tinggi santri tempat di pesantren kurang lebih 93 % mondok, dan yang 7 % nduduk karena rumahnya dekat pesantren. Sedangkan yang abdi ndalem 9 santri istilahnya adalah ngawulo beliau Kanjeng Romo KH. Abdul Latief Madjid. Dengan demikian, peran santri sangat besar ketika mengikuti mujahadah kubro bisa bersama-sama dengan orang tuanya untuk munajat kepada Allah Swt. *Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan* sangat berbeda dengan pesantren yang lain, dikarenakan penerimaan siswa/santri tidak mengenal waktu alias saat bisa dilakukan. Kenapa dikatakan tidak mengenal waktu, karena siswa/santri berasal dari seluruh penjuru. Pesantren ini juga tidak memiliki pendidikan formal, kenapa ! karena pesantren ini khusus menangani pesantren tradisional plus, sehingga santri/siswa yang masuk sudah lulus sekolah formal. Sehingga santri yang masuk pesantren melalui dua jalur, yaitu : (1) Pengiriman santri baru melalui organisasi yang disebut Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) baik DPP, PC dan PAC, sehingga dengan melalui organisasi ternyata lebih cepat untuk mengirimkan santri masuk pesantren dan biaya masuk pesantren sepenuhnya

ditanggung oleh pengurus daerah, (2) Warga murni yang betul-betul masuk pesantren, sehingga biaya mandiri alias ditanggung oleh orang tua. Dengan demikian, pesantren ini tidak memberikan aturan yang ketat kepada santri, alasannya kapanpun santri bisa masuk pesantren tanpa menunggu tahun ajaran baru

Keempat, dari Wali Santri, *PPST Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri*, salah satu stakeholder yang mampu mendukung pesantren adalah wali santri (masyarakat) mempunyai peran yang sangat penting. Alasannya, peran wali santri mampu memberikan masukan/usulan untuk pengembangan pesantren, baik dorongan berupa materiil maupun spirituil. Yang mana kebanyakan wali santri *PPST Ar-Risalah* rata-rata berasal dari luar daerah Kediri, padahal pesantren ini dengan biaya yang tinggi dan tetapi wali santri tetap eksis dan semangat untuk memasukkan anaknya di pesantren ini, karena rata-rata sudah banyak yang mengerti tentang outputnya. Salah satu wali santri mengatakan; Saya sebagai orang tua merasa senang, karena anak saya bisa masuk dan diterima di *PPST Ar-Risalah*, harapannya adalah supaya anak saya nantinya menjadi yang berguna dan bermanfaat, karena mendapatkan ilmu agama (*salaf*) dan ilmu umum (*khalaf*). Kalau saya mengamati bahwa pesantren ini ternyata banyak mempunyai prestasi yang luar biasa, terutama dalam bidang ilmu-ilmu agama. Kalau peneliti mengamati bahwa peran wali santri pesantren ini sangat tinggi, antara lain ; (1) memberikan masukan/usulan ketika ada rapat wali santri, (2) memberikan sport dana yang sangat tinggi, (3) partisipasi masyarakat tinggi. Sedangkan *Pondok Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar*

Lor, pesantren ini beda dengan dua pesantren lainnya, alasannya menghadirkan wali santri sangat mudah yaitu dengan melalui mujahadah kubro yang diadakan setiap tahun dua kali, yaitu bulan rajab dan muharram. Karena dengan mujahadah kubro salah momen yang sangat besar untuk menghadirkan wali santri (jama'ah) sebagai daya tarik yang untuk pendekatan diri kepada Allah SWT. Menurut wali santri : saya merasa senang dengan adanya mujahadah ini, karena saya merasa yakin dengan Allah, siapa tahu dengan mujahadah semua kebutuhan bisa terpenuhi. Karena ketika saya munajat bisa menangis-nangis sampai mengeluarkan air mata, mungkin dengan air mata itu dapat memberikan pencerahan hati dan belahan jiwa. Sehingga peran yang sangat besar untuk pesantren, antara lain sebagai berikut ; (1) semangat datang setiap ada momen mujahadah kubro, (2) memberikan infaq dan shadaqah pada waktu mujahadah berlangsung. Selanjutnya *Pondok Pesantren Wali Barokah Burengan*, Pesantren ini merupakan pesantren yang selalu mengadakan jaringan kepada masyarakat yang melalui beberapa kegiatan kemasyarakatan, kepemudaan, sosial. Sehingga jaringan dengan masyarakat sangat dekat terutama kepada wali santri, jaringan ini dilakukan oleh para santri pada waktu kegiatan penugasan ke daerah-daerah untuk melaksanakan dakwahnya. Oleh karena itu, dengan dakwahnya para santri salah satu jalan mengadakan hubungan dengan kepada masyarakat secara langsung. Dengan demikian, bahwa peran wali santri sangat besar, diantaranya ; (1) memberikan dukungan yang besar ketika santri-santri ketika terjun dimasyarakat, (2) memberikan

bantuan moril dan sprirituil ketika para santri diterjunkan ke daerah-daerah sebagai wujud bentuk sosail dari pesantren kepada masyarakat.

Dengan demikian, bahwa penempatan stakeholder dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Pesantren Ar-Risalah, Wahidiyah Kedunglo, dan Wali Barokah Burengan di Kota Kediri hampir ada persamaan dan perbedaan, terutama peran pengasuh sebagai *stakeholder* mempunyai perbedaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren, yaitu; kyai, imamah, leader, dan manajer. Alasannya bahwa tiga pesantren tersebut, mempunyai ciri khas atau karakter yang tidak sama. Sehingga disitulah peran pengasuh sangat menentukan dalam mengambil sebuah keputusan/kebijakan dalam mengembangkan pesantren. Tetapi kalau diukur dari tenaga pengajar/guru/ustadh juga tidak sama, karena *PPST Ar-Risalah Lirboyo* murni ustadhnya dari alumni pesantren induk, kalau *Pesantren Wahidiyah Kedunglo Bandar Lor* masih memerlukan tenaga pengajar dari luar pesantren, dikarenakan alumni pesantren wahidiyah belum mencukupi sehingga masih memerlukan ustadh dari luar pesantren. Beda lagi dengan *Pesantren Walibarakah Burengan*, tenaga pengajar di ambilkan santri-santri yang berprestasi sesuai hasil penugasan berhasil atau tidak.

Dengan demikian, bahwa analalis komparatif peningkatan mutu tiga pesantren itu kalau dikuatkan dengan teori-teori didepan, maka keberhasilan manajemen mutu terpadu di pesantren diukur dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal maupun eksternal. Pendidikan dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dengan kata lain, keberhasilan

pendidikan yang ada dipesantren. Oleh karenanya, supaya nantinya pesantren itu mempunyai daya tarik pada masyarakat, maka salah satu diantaranya adalah pesantren membuat inovasi baru yang dapat disenangi peserta didik atau masyarakat luas secara umum. Kalau kata Sallis, bahwa pesantren yang bermutu harus mampu memuaskan pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*),¹⁴⁸ artinya mempunyai suatu kepercayaan kepada masyarakat, sehingga nantinya masyarakat percaya kepada lembaga pendidikan pesantren.

Dengan demikian, dari ketiga pesantren yang berbeda harus memberikan satu keunggulan atau kelebihan untuk memberikan daya tarik kepada masyarakat betul-betul berminat dengan pesantren karena adanya *customer service* yang menyenangkan kepada masyarakat. Dikarenakan masyarakat ini sudah banyak mempunyai pilihan yang terbaik untuk anaknya, maka sekarang ini kalau ketiga pesantren tidak secepatnya berbenah diri akan ketinggalan dengan lembaga pendidikan lainnya. Sekarang ini dibutuhkan lembaga pendidikan pesantren yang bermutu dan berkualitas, demi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas.

¹⁴⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSod, 2008), 6.